



**LAPORAN AKHIR PELAKSANAAN
KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
PROGRAM PENERAPAN IPTEK**

**BUDIDAYA TANAMAN OBAT SECARA ORGANIK
DALAM RANGKA INTENSIFIKASI PERTANIAN
TANAH PEKARANGAN DI KELURAHAN GUNUNG PATI
KECAMATAN GUNUNG PATI
SEMARANG**

Oleh :

**Dra. Rini Budi Hastuti, MSi.
Dra. Endah Dwi Hastuti, MSi.
Dra. Sri Darmanti, MSi.
Dra. Erma Prihastanti, MSi.**

**Dibiayai oleh : Anggaran APBN Universitas Diponegoro
Sesuai dengan surat Perjanjian Tugas Pelaksanaan Program Vucer
dan Penerapan IPTEK
Nomor : 08/ J07 / PM / 2005**

**FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU
PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2005**

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR LAMPIRAN	iii
TIM PELAKSANA.....	iv
RINGKASAN	v
PRAKATA	vi
I. PENDAHULUAN	1
A. Analisis Situasi	1
B. Perumusan Masalah	2
C. Tujuan Kegiatan	2
D. Manfaat Kegiatan	2
II. TINJAUAN PUSTAKA	3
III. MATERI DAN METODE PELAKSANAAN	7
A. Kerangka Pemecahan Masalah	7
B. Realisasi Pemecahan Masalah	7
C. Khalayak Sasaran	8
D. Metode yang Digunakan	8
IV HASIL DAN PEMBAHASAN	9
V KESIMPULAN DAN SARAN	11
A. Kesimpulan	11
B. Saran	11
DAFTAR PUSTAKA	12

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Foto Kegiatan
- Lampiran 2 : Daftar Hadir Peserta Pelatihan
- Lampiran 3 : Soal Test Kegiatan
- Lampiran 4 : Leaflet Kegiatan

TIM PELAKSANA

Ketua Pelaksana : Dra. Rini Budi Hastuti, M. Si.
Anggota : Dra. Endah Dwi Hastuti, M. Si.
Dra. Sri Darmanti, M. Si.
Dra. Erma Prihastanti, M. Si.

RINGKASAN

BUDIDAYA TANAMAN OBAT SECARA ORGANIK DALAM RANGKA INTENSIFIKASI PERTANIAN TANAH PEKARANGAN DI KELURAHAN GUNUNG PATI KECAMATAN GUNUNG PATI SEMARANG

Rini Budi H, Endah D. H, Sri Darmanti, Erma P.

Kelurahan Gunung Pati, Kecamatan Gunung Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah dengan luas wilayah 447,227 Ha, mempunyai penduduk 4955 orang. Curah hujan rata-rata 3.500 mm per tahun dengan suhu rata-rata 27 – 28 derajat Celcius. Sesuai dengan kondisi lingkungannya, mata pencaharian utama adalah petani atau buruh tani, sebagian ada yang bekerja sebagai wiraswasta, buruh industri dan industri rumah tangga.

Kelurahan Gunung Pati kecamatan Gunung Pati merupakan daerah pertanian. Pada umumnya masyarakat di kelurahan Gunung Pati mempunyai pekarangan cukup luas antara 300 – 500 m² dengan kesuburan yang cukup baik tetapi belum diusahakan atau dimanfaatkan secara maksimal. Kegiatan pengabdian ini mengoptimalkan lahan pekarangan dengan budidaya tanaman obat secara organik serta meningkatkan pengetahuan dan keterrampilan melalui budidaya tanaman obat organik dan menambah penghasilan keluarga.

Sasaran untuk pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat kelurahan Gunung Pati Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang terutama untuk kelompok Tani dan ibu-ibu PKK. Kegiatan dilakukan pada hari kamis tanggal 14 Juli 2005 di kelurahan Gunung pati. Kegiatannya meliputi penyuluhan cara budidaya tanaman obat secara organik, pembuatan pupuk organik. setelah selesai penyuluhan dilanjutkan praktek pembuatan percontohan penanaman obat secara organik di depan kelurahan Gunung Pati yang terdiri dari 4 bedengan.

Berdasarkan hasil pemantauan dan hasil test yang dilakukan, kegiatan ini masyarakat dapat memahami pentingnya tanaman obat secara organik dan dapat menerapkan percontohan tanaman obat secara organik di setiap RW.

PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Akhir Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini. Kegiatan pengabdian masyarakat program IPTEK ini bertujuan untuk meningkatkan budidaya tanaman obat secara organik dalam rangka Intensifikasi Pertanian Tanah Pekarangan.

Kegiatan ini dapat berlangsung atas dukungan berbagai pihak oleh karena itu kami mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, yang telah menyediakan biaya untuk pelaksanaan kegiatan ini melalui proyek Universitas Diponegoro.
 2. Ketua lembaga pengabdian Kepada Masyarakat Univetrstas Diponegoro yang telah menyetujui dan memfasilitasi kegiatan ini.
 3. Bapak Lurah Gunung Pati beserta jajarannya yang telah memberi ijin atas kegiatan ini.
 4. Segenap pengurus dan anggota PKK Gunung Pati yang telah bekerjasama dan memberi dukungan dan fasilitas untuk kegiatan ini.
 5. Bapak dan ibu seghenap masyarakat sekitar atas dukungan dan fasilitas yang telah diberikan selama kegiatan ini.
 6. Serta berbagai pihak yang tidak kami sebut satu per satu.
- Laporan ini tentunya masih jauh dari sempurna, kritik dan saran sangat kami harapkan demi kesempurnaan laporan ini.

Semarang, Nopember 2005

Tim Pelaksana

I. PENDAHULUAN

A. ANALISIS SITUASI:

Kelurahan Gunung Pati, Kecamatan Gunung Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah dengan luas wilayah 447,227 Ha, mempunyai penduduk 4955 orang. Curah hujan rata-rata 3.500 mm per tahun dengan suhu rata-rata 27 – 28 derajat Celcius. Sesuai dengan kondisi lingkungannya, mata pencaharian utama adalah petani atau buruh tani, sebagian ada yang bekerja sebagai wiraswasta, buruh industri dan industri rumah tangga.

Kelurahan Gunung Pati merupakan daerah yang memiliki usaha dalam berbagai bidang yang berpotensi untuk dapat dikembangkan lebih lanjut. Usaha itu antara lain ternak sapi perah, ternak domba, perikanan, industri konveksi, industri tahu tempe dan empon-empon/obat-obatan. Namun industri rumah tangga empon-empon/rimpang obat-obatan masih perlu adanya bimbingan dalam budidaya tanaman obat-obatan karena tersedianya lahan yang luas dan belum ada kelompok tani obat-obatan/empon-empon menurut kelompok SIBERMAS, 2001 (Program Sinergi Pemberdayaan Potensi Masyarakat) yang mengambil lokasi khusus dikecamatan Gunung Pati yang dibiayai oleh P3M Dirbinlitdinmas, Dikti, Departemen Pendidikan Nasional (Sukarya, 2001).

Masyarakat di Kelurahan Gunung Pati pada umumnya mempunyai pekarangan yang cukup luas rata-rata setiap keluarga seluas 500 m² dengan kesuburan yang cukup baik, tetapi belum diusahakan atau dimanfaatkan secara maksimal. Berdasarkan pengamatan banyaknya pekarangan rumah yang belum dimanfaatkan dan ditumbuhi semak belukar dan berdasarkan keadaan geografiknya, kelurahan Gunung Pati cocok untuk syarat tumbuh tanaman obat.

Masyarakat kelurahan Gunung Pati biasanya mengambil dan mengumpulkan rimpang obat-obatan yang tumbuh di pekarangannya untuk kebutuhan sendiri sebagai bumbu dapur. Namun demikian dalam rangka menambah penghasilan keluarga, ada juga yang dijual ke pengepul yang ada di desa tersebut untuk dijual ke beberapa pabrik obat atau jamu tradisional di kodya Semarang sebagai bahan baku.

Berdasarkan pengamatan jenis tanaman obat yang cocok dan banyak diperlukan di Kelurahan Gunung Pati adalah Jahe, kunyit, kencur, temu lawak.

Berdasarkan potensi geografik, kelurahan Gunung Pati sesuai untuk pertumbuhan tanaman obat, tetapi selama ini belum diusahakan secara maksimal. Disamping itu potensi pasar berupa industri obat atau jamu tradisional yang membutuhkan rimpang tanaman obat sebagai bahan baku belum banyak dimanfaatkan. Maka dari itu perlu memperkenalkan cara budidaya tanaman obat secara organik yang selama ini belum diusahakan secara maksimal dengan tujuan agar diperoleh hasil yang optimal.

Sehubungan dengan itu akan didapatkan manfaat ganda sebagai berikut:

1. Memanfaatkan lahan pekarangan secara maksimal.
2. Menambah pengetahuan dan ketrampilan penduduk tentang cara budidaya tanaman obat secara organik yang meliputi persiapan lahan, pembibitan, penanaman dan pemeliharaan.
3. Menghasilkan rimpang obat-obatan dengan jumlah dan kualitas yang lebih baik.
4. Menambah pendapatan masyarakat.
5. Menyediakan bahan baku bagi industri obat atau jamu tradisional yang banyak terdapat di kodya Semarang.

B. PERUMUSAN MASALAH

Setelah melihat hasil analisis dan latar belakang di kelurahan Gunung Pati maka intisari permasalahan yang dihadapi penduduk adalah:

1. Belum mempunyai kebiasaan melakukan budidaya tanaman obat dengan memanfaatkan lahan pekarangan disekitar rumahnya.
2. Belum mempunyai pengetahuan dan ketrampilan cara budidaya tanaman obat-obatan secara organik
3. Rata-rata luas lahan pekarangan yang belum dimanfaatkan $\pm 300 - 500m^2$ tiap-tiap KK

C. TUJUAN KEGIATAN :

1. Mengoptimalkan lahan pekarangan dengan cara membudidayakan tanaman obat secara organik.
2. Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat melalui teknologi yang sederhana yaitu budidaya tanaman obat organik.
3. Meningkatkan atau menambah penghasilan keluarga dengan meningkatkan hasil rimpang tanaman obat.

D. MANFAAT KEGIATAN :

1. Dengan meningkatkan pengetahuan dan teknologi budidaya tanaman obat secara organik dapat mengoptimalkan hasil rimpang pada lahan pekarangan.
2. Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) pada masyarakat diharap berdampak positif, karena mampu mengembangkan sumber daya manusia dan sumber daya alam sekaligus meningkatkan penghasilan masyarakat.
3. Dari Lembaga perguruan tinggi akan mempunyai nilai tambah yaitu dapat mengembangkan, mentransfer dan mengaplikasikan ilmu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.